

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut penelitian yang telah dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dakwah yang terdapat setiap postingan Nu Garis Lucu yaitu dalam setiap postingan tersebut mengandung pesan akidah, akhlak, dan syariah. Pesan akhlak dan akidah lebih terkandung daripada pesan syariah. Pesan akidah dan akhlak berisi tentang hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*) dan hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*). Sedangkan, pesan syariah terkandung dalam hukum berdakwah. Sedangkan, dalam perspektif teori menggunakan agenda setting yang artinya dalam setiap postingan memiliki arti yakni, untuk mempengaruhi publik.

2. Gaya komunikasi yang disampaikan Nu Garis Lucu dalam Akun Instagramnya terkesan lebih banyak menggunakan bahasa humor. Dengan pengolahan bahasa yang menarik pesan dapat disampaikan dan memberikan pengaruh terhadap followernya dengan bukti komentar dan pengikut yang semakin bertambah.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan analisis terhadap gaya komunikasi dari pesan dakwah Nu Garis Lucu yang terdapat pada akun instagramnya, maka peneliti memberikan saran yang semoga bisa bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat.

1. Kepada Admin

Dalam analisis ini peneliti berharap kepada admin Instagram Nu Garis Lucu untuk tetap meningkatkan kualitas materi dakwahnya dan juga tidak dengan gaya dakwah yang sedikit berbeda dengan gambaran dakwah secara umumnya. Membuat konten lebih menarik akan memberikan pengaruh besar dan menambah perhatian publik sebagai pengikut akun instagram Nu Garis Lucu.

2. Kepada Pendakwah

Belajar dari akun Instagram Nu Garis Lucu, peneliti mengharapkan untuk terus melakukan dakwahnya demi sebuah kebaikan untuk kalangan masyarakat dengan memanfaatkan media teknologi atau sosial media baik instagram, facebook, twitter, youtube, dll.

3. Kepada Para Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seluruh akademis khususnya dalam jenjang Mahasiswa dalam memahami sebuah konteks dakwah yang terjadi di dalam lingkungan sosial media alangkah baiknya yakni menganalisisnya terlebih dahulu seperti dalam teori Roland Barthes supaya lebih memahami makna dan kalimat konotasi, denotasi dan juga penanda atau petanda dalam penelitiannya karena penggunaanya yang sangat relevan dan berkaitan dengan ilmu dakwah